

**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN  
JUMLAH INDUSTRI BESAR-SEDANG (IBS) TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

MISNAINI

NIM. 51151048

Program Studi:

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN JUMLAH  
INDUSTRI BESAR-SEDANG (IBS) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**MISNAINI**  
**NIM. 51151048**

Program Studi:  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misnaini  
NIM : 51151048  
Tempat, Tanggal Lahir : Gegarang, 14 September 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Kuyun, Kec.Celala, Kab. Aceh Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN JUMLAH INDUSTRI BESAR-SEDANG (IBS) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI SUMATERA UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

**Misnaini**  
**NIM. 51151048**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN JUMLAH  
INDUSTRI BESAR-SEDANG (IBS) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh:

**Misnaini**  
**NIM. 51151048**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA**  
**NIP. 19790701 200912 2 003**

**Aqwa Naser Daulay, M.Si.**  
**NIB. 1100000091**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

**Dr. Marliyah, M.Ag**  
**NIP.197601262003122003**

## **PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN JUMLAH INDUSTRI BESAR-SEDANG (IBS) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**” an. Misnaini, NIM 51151048 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 13 November 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam  
UIN-SU  
Sekretaris,

Ketua,

**Dr. Sugianto, MA**  
**NIP. 196706072000031003**

**Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I**  
**NIP. 1989 0426 201903 1007**

Anggota

**1. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati, MA**  
**NIP. 197907012009122003**

**2. Aqwa Naser Daulay, S.E.I, M.Si**  
**NIB. 1100000091**

**3. Dr. Sugianto, MA**  
**NIP. 196706072000031003**

**4. Muhammad Syahbudi, MA**  
**NIB. 1100000094**

Mengetahui,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
**NIP. 1976 0507 200604 1002**

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jumlah Industri Besar-Sedang (IBS) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara” oleh Misnaini, NIM 51151048. Dibawah bimbingan pembimbing I Ibu **Dr.Hj.Yenni Samri Juliati Nst, MA** dan pembimbing II Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si**.

Sektor industri merupakan salah satu sektor pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan jumlah industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku tahunan dan website resmi BPS Sumatera Utara. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi berganda dengan menggunakan *E-Views* 8.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Industri Besar-sedang (IBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari hasil uji t variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $10.44211 > 1.69726$ ), artinya Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan variabel jumlah Industri Besar-Sedang (IBS) memperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $8.539282 > 1.69726$ ) artinya jumlah Industri Besar-Sedang (IBS) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan jumlah Industri Besar-Sedang (IBS) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara. Dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $146.2078 > 3.32$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan jumlah industri besar-sedang berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci :** Upah Minimum Provinsi, Industri Besar-Sedang, Penyerapan Tenaga Kerja.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Rasa syukur kepada-Nya atas karunia dan memberikan penulis kesehatankekuatan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jumlah Industri Besar-sedang (IBS) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara”**. Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang Zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan juga do’a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujuan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehinnga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua Orang tua, Bapak *Suyono* dan Ibunda *Hamna*, yang telah memberikan dukungan dan semangat baik melalui do’a maupun materil hingga saat ini yang tak terhingga jumlahnya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Kakak *Sumiyati*, adik *Salmawan Dani* dan keponakan yang tersayang *Faqih Irfansyah* yang telah memberikan do’a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak ***Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag*** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak ***Dr. Andri Soemitra, MA*** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu ***Dr. Marliyah, MA*** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak ***Imsar M.Si*** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak ***Dr. Muhammad Ridwan, MA*** selaku Pembimbing Akademik.
9. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Ibu ***Dr.Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA*** selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada bapak ***Aqwa Naser Daulay, M.Si*** selaku Pembimbing Skripsi II.
10. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
11. PT. Bank Syariah Sumut KC. Bridjen Katamso Telah Memberi pengalaman selama dalam proses Praktek Kerja Lapangan.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan ***Ekonomi Islam D*** stambuk 2015niversitas Islam Negeri Sumatera Utara.
13. Kepada teman – teman pejuang tersayang Terkhusus Untuk ***Alby Anzalia Siregar, SE*** yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi **dan untuk Inurbaiti, Sri Desmiarti ,Rini Yuliana, Sutri Iswani, Ratna Sari Siregar, Khairiyah Nasution** yang telah memberikan semangat, support dan Motivasi, do’a serta saling menguatkan satu sama lain .
14. Kepada teman-teman terbaik selama di Rusunawa Ma’had Al-jamiah yaitu Eva, Mimi, Mela, Lila, Kak Eka, Ayu, Jannah, Annisa, Bunga, Vina dan lainnya.

Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis. Tiada kata yang lebih indah selain ucapan



terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis,

**Misnaini**

**NIM. 51151048**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II    KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Tenaga Kerja.....	12
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	12
2. Klasifikasi TenagaKerja .....	13
3. Faktor-Faktor Permintaan Tenaga Kerja .....	14
4. Penyerapan Tenaga Kerja.....	16

5. Konsep Tenaga Kerja dalam Islam.....	17
B. Konsep Upah .....	20
1. Pengertian Upah .....	20
2. Upah Minimum.....	22
.....	
3. Konsep Upah dalam Islam.....	25
C. Industri.....	27
1. Pengertian Industri.....	27
2. Klasifikasi Industri .....	27
D. Hubungan Antar Variabel.....	29
E. Penelitian Sebelumnya .....	31
F. Kerangka Teoritis .....	34
G. Hipotesis Penelitian .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>36</b>
A. Pendekatan penelitian .....	36
B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian .....	36
C. Populasi dan sampel .....	37
D. Jenis dan sumber data .....	37
E. Teknik pengumpulan data .....	38
F. Defenisi operasional .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
1. Uji asumsi klasik .....	40
2. Uji hipotesis.....	42
 <b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	 <b>45</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	45

1. Kondisi Geografis.....	45
2. Kondisi Iklim.....	46
3. Potensi Wilayah.....	46
B. Deskripsi data penelitian .....	47
1. Deskripsi tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar Sedang .....	47
2. Deskripsi Upah Minimum Provinsi (UMP).....	49
3. Deskripsi Variabel Jumlah Industri Besar-Sedang .....	50
C. Asumsi Klasik.....	52
1. Uji normalitas .....	52
2. Uji linearitas .....	53
3. Uji multikolinearitas .....	53
4. Uji autokorelasi .....	54
5. Uji heteroskedastisitas .....	54
D. Uji Hipotesis .....	55
1. Uji Model $R^2$ .....	56
2. Uji T.....	56
3. Uji F.....	57
E. Interpretasi hasil penelitian.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel .....	hal
1.1 Jumlah penduduk dan jumlah pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara 2013-2017 (jiwa).....	3
1.2 PDRB menurut harga konstan Sektor Industri Sumatera Utara tahun 2009-2016 .....	7
1.3 Jumlah unit Industri Besar-Sedang, Tingkat Upah Minimum Provinsi dan jumlah tenaga kerja pada sektor Industri Besar – Sedang di Sumatera Utara.....	7
2.1 penelitian terdahulu .....	31
2.2 Defenisi Variabel dependen dan independen .....	39
4.1 Kawasan Andalan Nasional, Sumatera Utara .....	46
4.2 Tenaga kerja sektor industri besar sedang Sumatera Utara .....	47
4.3 Tingkat Upah Minimu Provinsi (UMP) Sumatera Utara tahun 2008-2016 .....	49
4.4 Jumlah industri Besar Sedang Sumatera Utara tahun 2008-2016.....	50
4.5 Hasil uji multikoleniaritas .....	53
4.6 Hasil Uji T .....	56

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar .....</b>	<b>Hal</b>
<b>2.1</b> kerangka Teoritis .....	34
4.1 Peta Sumatera Utara .....	45
4.2 Grafik Tenaga kerja sektor industri besar sedang Sumatera Utara tahun 2008-2016 .....	48
4.3 Grafik perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara tahun 2008-2016 .....	50
4.4 Grafik Jumlah industri Besar Sedang Sumatera Utara Tahun 2008-2016.....	51
4.5 Hasil uji normalitas.....	52
4.6 Hasil uji linearitas .....	53
4.7 Hasil uji autokorelasi .....	54
4.8 Hasil uji heteroskedastisitas.....	55
4.9 Hasil uji hipotesis .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran .....</b>	<b>hal</b>
1. Rekapitulasi Data .....	67
2. Hasil Interpolasi Data.....	68
3. Uji Normalitas .....	69
4. Uji Multikolinearitas .....	69
5. Uji Heteroskedetisitas .....	70
6. Uji Autokorelasi .....	71
7. Hasil Estimasi .....	72
8. T Tabel .....	73
9. F Tabel .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam arti sempit, terbatas pada pengertian ekonomi adalah mengubah dan mengolah sumber daya potensial menjadi kekuatan ekonomi riil, sehingga dapat menjadi alat atau sarana manusia untuk menikmati kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup> Pada Negara-negara berkembang, pembangunan ekonomi diarahkan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya.<sup>2</sup>

Pada umumnya, pembangunan mempunyai dua sasaran utama yaitu menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Negara-negara yang tidak memiliki masalah dengan populasi dapat lebih memusatkan perhatian kepada upaya meningkatkan taraf hidup penduduknya, berbeda dengan negara-negara yang memiliki masalah populasi yang tinggi harus melakukan tugas berganda yaitu selain meningkatkan taraf hidup juga harus menyediakan lapangan kerja yang lebih banyak. Sebuah Negara dalam menopang populasinya tergantung pada karakter perekonomian yang dimiliki Negara tersebut, suatu perekonomian yang bersifat industri mampu menopang populasi yang lebih banyak dibandingkan perekonomian yang bersifat agraris. Jika populasi meningkat selama bertahun-tahun sedangkan perekonomian mengalami stagnasi (disebabkan karena kepemilikan tanah yang terbatas atau kondisi-kondisi social yang kepada tidak ekonomis) maka mungkin akan tercapai suatu situasi dimana hasil pertanian Negara bersangkutan tidak mengalami kenaikan dibanding dengan kenaikan populasi agraris. Keadaan seperti ini merupakan bentuk ekstrem dari penduduk yang terlalu padat (*over population*). Dan satu tingkat di atasnya merupakan permulaan *diminishing returns*

---

<sup>1</sup> Soeharsono Sagir. *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasioal dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*. (Bandung: Penerbit Alumni. 1982) h.322

<sup>2</sup> Faisal Basri. *Perekonomian Indonesia Tanatangan dan Harapan*. (Jakarta: Erlangga, 2002). Hal.112



(dimana kenaikan jumlah penduduk membawa kenaikan produksi yang kurang sebanding).<sup>3</sup>

Salah satu Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalah Indonesia, yaitu berdasarkan proyeksi Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) 2013, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa pada tahun 2018.<sup>4</sup> Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,188 juta jiwa perempuan.<sup>5</sup> Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup besar dan berpotensi untuk pembangunan ekonomi. Yaitu dapat menjadi modal pembangunan dengan pembinaan dan pengerahan menjadi tenaga kerja yang efektif.<sup>6</sup> Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2000, Fenomena transisi bonus demografi di Indonesia terindikasi dari program KB (keluarga berencana) yang dilaksanakan oleh pemerintah yang memberi dampak positif bagi masyarakat. Dalam konsep ekonomi kependudukan, bonus demografi dimaknai sebagai keuntungan ekonomis karena dengan semakin besarnya jumlah penduduk produktif dapat memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentunya sebagai kesempatan untuk mengenyot Industri Manufaktur, Infrastruktur maupun UKM yang dapat meningkatkan perkapita sehingga kesejahteraan dapat tercapai.<sup>7</sup>

Namun jumlah penduduk yang bertambah tidak selalu di imbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Usaha menciptakan lapangan kerja ditujukan pada penggunaan angkatan kerja secara produktif sepenuhnya (*productive Employment*). Perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan jalan meluaskan dasar

---

<sup>3</sup> Alan. B. Mountjoy. *Industrialisasi dan Negara-negara dunia ketiga*. (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983) h.74

<sup>4</sup> [https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf) pada 17 Februari 2019 pukul 15.00

<sup>5</sup> Data books, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa> diakses pada 17 Februari 2019 pukul 14.50

<sup>6</sup> Basir barthos. *manajemen sumber daya manusia pendekatan makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.8

<sup>7</sup> Sri Maryati. *Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia*. Jurnal of Economic and Economic Education Vol.3 No.2 (124-136). ISSN: 2302-1590. 2015.h. 125

kegiatan ekonomi. Tetapi perluasan kegiatan ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas. Sebab, salah satu faktor yang pada umumnya menghambat produksi dinegara-negara berkembang dan khususnya menekan tingkat hidup golongan pendapatan rendah ialah produktivitas yang rendah, disertai dengan kurang penggunaan secara penuh dari pada angkatan kerja.<sup>8</sup>

Pada saat ini, Sumber daya manusia yang besar merupakan potensi yang masih merupakan beban pembangunan, belum mampu menjadi modal dasar untuk pembangunan, disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitasnya, baik Karena rendahnya latar belakang pendidikan, keterampilan, keahlian maupun rendahnya tingkat gizi masyarakat sehingga kita masih dihadapkan pada perangkap keterbelakangan atau lingkaran kemiskinan.<sup>9</sup>

Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan mengakibatkan pengangguran, hal ini lah menjadi masalah bagi Negara-Negara berkembang maupun daerah-daerah didalamnya. Seperti di Provinsi Sumatera Utara pengangguran menjadi masalah yang harus diselesaikan. Tingkat jumlah pengangguran di Sumatera utara yang cenderung meningkat, menandakan ketersediaan lapangan kerja yang belum optimal.

**Table 1.1**  
Jumlah penduduk dan jumlah pengangguran  
Di Provinsi Sumatera Utara 2013-2017 (jiwa)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk</b>	<b>Pengangguran</b>
2013	13.326.307	403.797
2014	13.766.851	402.410
2015	13.937.970	421.232
2016	14.102.911	427.964

---

<sup>8</sup> Sumitro Djojohadikusumo. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. (Jakarta: LP3ES, 1976) h.33

<sup>9</sup> Soeharsono Sagir, *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*. (Bandung: Penerbit Alumni. 1982),h.322-333

2017	14.262.147	430.203
------	------------	---------

*Sumber* : Badan Pusat Statistik (BPS) dalam angka

Pada table 1.1 di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya cenderung meningkat dengan di iringi jumlah pengangguran yang ikut cenderung meningkat. Pada tahun 2017 misalnya, jumlah penduduk di Sumatera Utara meningkat hingga mencapai 14.262.147 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu 14.102.911. meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara di iringi dengan meningkatnya pengangguran yang mencapai 430.203 dari tahun sebelumnya yaitu 427.964.

Untuk menyeimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk kategori angkatan kerja maka diperlukan perluasan penyerapan tenaga kerja. Karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja yang disediakan, maka akan menciptakan pengangguran yang akan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans).<sup>10</sup>

Dalam mengatasi permasalahan pengangguran maka setiap daerah memerlukan sector-sektor unggulan untuk menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah sector industri, sektor Industri dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi Negara-negara berkembang.<sup>11</sup> Begitu juga dengan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Dirjen Pengembangan Perwilayahan Industri (PPI) Kementerian Perindustrian (Kemenprin), mengatakan bahwa pengembangan kawasan Industri di Sumatera mendesak dilakukan agar pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi tidak hanya terpusat di Jawa. Seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di

---

<sup>10</sup> Fitria MeirizaFalla. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang 2014).

<sup>11</sup> The Kian wie. *Industrialisasi Indonesia Analisis dan Catatan Kritis* ( Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1988), h. 17

Simalungun kawasan industri berbasis agro yang paling siap dikembangkan di Sumatera Utara.<sup>12</sup>

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara bahwa, penyerapan tenaga kerja terbanyak di Sumatera Utara adalah pada sektor pertanian yaitu sebesar 41.3 % pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan oleh sektor perdagangan dengan 21.33% pada tahun 2015 dan urutan ketiga yaitu sektor jasa kemasyarakatan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 15.46 % pada tahun 2015. Sedangkan sektor industri di Sumatera Utara masih berada pada urutan ke empat dengan menyerap tenaga kerja sebesar 7.55 % pada tahun 2015. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan pendapat Arsyad bahwa sektor Industri memiliki peran sebagai sebagai sektor pemimpin (leading sector) yang membawa perekonomian menuju kemakmuran. Dalam konteks ini, peranan sentral sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian maupun jasa.

13

dapat disimpulkan bahwa sektor Industri di Sumatera Utara belum mampu dalam hal meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu perlunya usaha untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri, di antaranya yaitu jumlah unit industri dan tingkat upah<sup>14</sup>, secara umum pertumbuhan jumlah unit usaha Industri besar dan sedang pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan yang tentunya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Hubungan tingkat upah dan tenaga kerja dijelaskan pada kurva

---

<sup>12</sup> <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5367/Kawasan-Industri-Sumatera-Dipacu>, di Unduh pada 01 Juni 2019. Pukul 06.48 WIB.

<sup>13</sup> Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2015),h. 442

<sup>14</sup> Dewi Safitri. “Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Lampung Priode 2001-2015 dalam Perspektif Islam” *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.

philips yaitu hubungan terbalik antara pengangguran dan inflasi upah. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat inflasi upah. A.W. Philips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan agregat. `dengan meningkatnya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. dengan tingginya tingkat harga, maka produsen akan meningkatkan produksinya dengan menambah tenaga kerja.<sup>15</sup>

Menurut Mankiw dalam buku Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi menjelaskan bahwa keputusan suatu perusahaan untuk meningkatkan dan mengurangi tenaga kerja tergantung pada perbandingan *value marginal productivity of labor* (MPL) dengan upah nominalnya. Jika  $MPL > w/P$  atau upah riil, maka perusahaan dapat memutuskan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja, karena tambahan output masih lebih besar dari dambahan biaya tenaga kerjanya. Sebaliknya jika  $MPL < w/P$  atau upah riil, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja karena tambahan output menjadi lebih kecil dari pada tambahan biaya tenaga kerja. Dengan demikian perusahaan tidak akan menambah maupun mengurangi tenaga kerja jika tambahan produktivitas akibat penambahan tenaga kerja sama dengan tingkat upah riilnya ( $MPL = w/P$ ).<sup>16</sup>

Upah nominal pada kenyataannya fleksibel dan cenderung terus –menerus naik yang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan institusional seperti tekanan serikat-serikat pekerja atau pengaturan upah minimum oleh pemerintah. Dalam penelitian Yassir Amri dan Abu Bakar, yang meneliti peran usaha industri mikro dan kecil dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh dengan menggunakan variabel upah. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh

---

<sup>15</sup> [http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn\\_Analisis\\_Keberadaan\\_Tradeoff\\_Inflasi\\_dan\\_Pengangguran\\_%28Kurva\\_Philips%29\\_di\\_Indonesia20140821142142.pdf](http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Analisis_Keberadaan_Tradeoff_Inflasi_dan_Pengangguran_%28Kurva_Philips%29_di_Indonesia20140821142142.pdf) di unduh pada 20 Juni 2019 pukul. 10:47

<sup>16</sup> M.A.S Sri Joko, dkk. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. (Bandung : Unpad Press, 2015), h. 50

signifikan positif terhadap permintaan tenaga kerja. Ketika upah meningkat 1% maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja sebesar 0,069. Peningkatan upah menyebabkan konsumsi pekerja meningkat sehingga terjadi kenaikan barang dan jasa dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja.

**Tabel 1.2**  
**PDRB menurut harga konstan Sektor Industri Sumatera Utara**  
**Tahun 2009-2016**

Tahun	PDRB	Perkembangan (%)
2009	24977,11	2,76
2010	26015,21	4,16
2011	26548,66	2,05
2012	76922,41	1,89
2013	80648,62	4,84
2014	83042,09	2,97
2015	86081,4	3,66
2016	90680,99	5,34

*Sumber : BPS Sumatera Utara (data di olah)*

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa, perkembangan PDRB sektor industri di Sumatera Utara tidak pernah mengalami sampai angka negatif. Peningkatan tertinggi pada tahun 2016 yang mencapai 5.34 % dari 3.65 persen pada tahun sebelumnya. Peningkatan PDRB ini diharapkan dapat disertai dengan meningkatnya tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah unit Industri Besar-Sedang, Tingkat Upah Minimum Provinsi dan jumlah tenaga kerja pada sektor Industri Besar Sedang di Sumatera Utara**

Tahun	Industry	Perkembangan (%)	UMR	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja	Perkembangan (%)
2009	1079	(2,71)	905000	10,07	141,348	(5,24)
2010	1002	(7,14)	965000	6,63	145,349	2,83

2011	1007	0,50	1.035.500	7,31	147,761	1,66
2012	1023	1,59	1.200.000	15,89	153,108	3,62
2013	1006	(1,66)	1.375.000	14,58	166,307	8,62
2014	1027	2,09	1.505.850	9,52	154,972	(6,82)
2015	960	(6,52)	1.625.000	7,91	155,662	0,45
2016	1545	60,94	1.811.875	11,50	199,015	27,85

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat upah minimum provinsi (UMP) Sumatera utara terus mengalami peningkatan, sedangkan Jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja sektor industri besar-sedang mengalami fluktuasi. Penurunan jumlah industri terjadi pada tahun 2015 yang menurun hingga -6,52 % yaitu 960 unit dari tahun sebelumnya 1027 unit industri namun penyerapan tenaga kerja meningkat 0,45% yaitu 155,662 jiwa dari tahun sebelumnya 154,972 jiwa. Tingkat upah minimum provinsi (UMP) Sumatera utara terus mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2016 yang mencapai 11.5 % kenaikan upah ini disesuaikan dengan kenaikan inflasi sebesar 6.34% dan pertumbuhan ekonomi atau PDRB Sumatera Utara sebesar 4.67%. pada tahun 2014, tingkat upah minimum di Sumatera Utara meningkat sebesar 9,52% yaitu Rp.1.505.850 namun penyerapan tenaga kerja menurun sebesar -6,82% yaitu 154,972 jiwa dari tahun sebelumnya 166,307 jiwa. Dari pemaparan data ini tentunya berbanding terbalik dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengangguran juga merupakan permasalahan krusial didalam ajaran islam, islam sangat concern terhadap orang miskin, anak yatim, orang tertindas, dan para penganggur. Produksi akan memerlukan tenaga kerja dan upah para pekerja akan dibelanjakan dan menjadi permintaan berbagai barang dan jasa di berbagai industri.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Bambang setiadi, dkk. *Ekonomi Islam dengan Kasus Khusus Indonesia* ( Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2018) h. 7

tenaga kerja merupakan modal pembangunan yang dianggap sangat penting sebagai faktor produksi, islam juga mengajarkan ummatnya untuk memproduksi atau bekerja dan mengelola sumber daya alam yang telah di sediakan di permukaan bumi.

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk termasuk di provinsi Sumatera Utara, maka perluasan kesempatan kerja sangat diperlukan untuk mengatasi pengangguran. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang besar di Sumatera Utara masih sangat rendah maka penulis memiliki ketertarikan untuk membahas terkait, **“Pengaruh Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jumlah Industri Besar-Sedang (IBS) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sector Industri di Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Data tingkat Upah dan tenaga yang terserap yang diperoleh penulis, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh. Secara teori, meningkatnya UMP akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Besar-Sedang di Sumatera Utara begitu juga sebaliknya. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat upah minimum cenderung naik setiap tahun dengan PDRB sektor industri yang juga meningkat, pada tahun 2014, tingkat upah minimum di Sumatera Utara meningkat sebesar 9,52% yaitu Rp.1.505.850 namun penyerapan tenaga kerja menurun sebesar -6,82% yaitu 154,972 jiwa dari tahun sebelumnya 166,307 jiwa. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori yang telah disebutkan.
2. Berdasarkan data jumlah Industri Besar-Sedang di Sumatera Utara, Penurunan sangat tajam terjadi pada tahun 2015 yaitu turun sebesar -6,52% atau 960 unit dari yang sebelumnya 1.027 unit pada tahun 2014. Namun pada nyatanya penurunan jumlah unit industri terjadi adanya peningkatan permintaan tenaga kerja sebesar 0,45%. Begitu juga pada tahun 2014 dengan kenaikan jumlah unit industri sebesar 2,09 % atau 1,027 unit namun tenaga kerja menurun



sebesar 6,8% atau sebesar 154,972 dari tahun sebelumnya yaitu 166,307 tenaga kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu dalam penelitian ini terbatas pada penyerapan tenaga kerja pada Sektor industri di provinsi Sumatera Utara dan faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat upah dan jumlah industri besar sedang di Sumatera Utara dengan menggunakan data dari tahun 2008-2016.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah yang akan diambil sebagai kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dan yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat Upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Sumatera Utara?
2. Apakah Jumlah Industri Besar Sedang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Sumatera Utara?
3. Apakah Tingkat Upah minimum Provinsi dan Jumlah Industri Besar Sedang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Sumatera Utara?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Sumatera Utara periode 2008-2016.

- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri besar sedang terhadap penyerapan tenaga kerja sector industri di provinsi Sumatera Utara periode 2008-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat upah dan jumlah industri besar sedang terhadap penyerapan tenaga kerja sector industri di provinsi Sumatera Utara periode 2008-2016.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis; *Bagi akademisi*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perbandingan pada objek penelitian yang sama. *Bagi penulis*, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akhir guna untuk memenuhi syarat akhir akademik.
- b. Secara praktis; *bagi pemerintah*, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pengelolaan usaha-usaha industri
- c. khususnya industri besar dan sedang sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar. *Bagi masyarakat*, agar menjadikan pengetahuan tentang pengaruh tingkat upah dan jumlah Industri besara sedang terhadap penyerapan tenaga kerja sector Industri khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Tenaga Kerja**

##### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut UU 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, angkatan kerja (*labour force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau yang sedang mencari kerja. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, yang mengurus rumah tangga dan lain-lain.<sup>18</sup>

Menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti sekolah atau mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia atau sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengertian tenaga kerja dapat dilihat secara makro maupun mikro. Secara makro, tenaga kerja atau manpower adalah kelompok yang menduduki usia kerja. Secara mikro, tenaga kerja adalah karyawan atau employee yang mampu memberikan jasa dalam proses produksi. Pada praktisnya, khususnya di Indonesia, istilah tenaga kerja meliputi buruh, karyawan dan pegawai.<sup>19</sup>

Tenaga kerja (*labour*) merupakan faktor produksi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli.

---

<sup>18</sup> Agusmidah. *Dinamika Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. (Medan: USU Press, 2010), h.5

<sup>19</sup> Iwan salahuddin, dkk. *Prinsip-prinsip Dasar Kewirausahaan*. (Yogyakarta : CV Budi Utama anggota IKAPI, 2018),h.101

## 2. Klasifikasi Tenaga Kerja

a. Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari :

- 1) Tenaga kerja, yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kererja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- 2) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan bekerja. Menurut UU No 13 tahun 2003 mereka adalah penduduk di luar usia yaitu yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contohnya yaitu lansia dan anak-anak.

b. Berdasarkan batas kerja

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, menugurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

c. Berdasarkan kualitas

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non-formal. Misalnya. Guru, dokter maupu pengacara.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yanga memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja

terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Seperti mekanik, apoteker dan lainnya.

- 3) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh.<sup>20</sup>

Jadi dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tenaga kerja mencakup siapa saja yang tergolong sebagai angkatan kerja dan juga mereka yang bukan angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan yang tidak bekerja (pengangguran).

### **3. Faktor-faktor Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat berperan besar dalam menentukan upah. Dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar namun permintaannya tidak banyak maka upah akan cenderung turun. Sedangkan apabila penawaran tenaga kerja yang terbatas namun permintaan akan tenaga kerja pada suatu jenis pekerjaan maka upah akan cenderung naik.<sup>21</sup>

Menurut Vincent Gaspersz bahwa Kondisi permintaan penawaran dalam pasar tenaga kerja di Indonesia merupakan pertimbangan penting bagi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen bisnis total maupun oleh pemerintah. Beberapa faktor berikut ini mempunyai potensi untuk mempengaruhi keseimbangan pasar tenaga kerja di Indonesia. Faktor-faktor tersebut yaitu ;

- a. Peningkatan mutu pendidikan dari tenaga kerja
- b. Peningkatan tunjangan kesejahteraan oleh perusahaan
- c. Penurunan tingkat suku bunga dari Bank

---

<sup>20</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*. (Yogyakarta : Graja Ilmu, 2014),h. 107.

<sup>21</sup> Sadono Sukirno. *Mikroekonomi, Teori Pengantar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013, h. 334

- d. Peningkatan tingkat upah minimum regional (UMR) yang berada diatas tingkat upah keseimbangan pasar tenaga kerja.
- e. Deregulasi pemerintah yang mendorong perkembangan investasi.<sup>22</sup>

Tingkat inflasi dicerminkan dari adanya kenaikan tingkat upah. Menurut Philips, ia menemukan keadaan jika tingkat upah naik tajam maka tingkat pengangguran rendah, karena sedikitnya tingkat pengangguran maka perusahaan akan sulit mendapatkan tenaga kerja. Untuk menarik tenaga kerja, maka perusahaan akan menetapkan gaji yang tinggi, gaji yang tinggi mencerminkan terciptanya inflasi yang tinggi pula.<sup>23</sup> hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi disebut dengan kurva philips. Menurut Philips, tingginya tingkat inflasi mencerminkan tingginya permintaan agregat yang menyebabkan produsen meningkatkan hasil produksi dan menambah tenaga kerja.

Menurut Sonny Sumarsono, faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu :

- 1) Perubahan tingkat upah, perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka :
  - a. naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya perusahaan dan akan menaikkan harga perunit yang diproduksi.
  - b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha akan lebih baik dengan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain.
  - c. Efek skala produksi atau efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai *slope negative*.

---

<sup>22</sup> Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 65

<sup>23</sup> Sattar dan Silvina Kardinar Wijayanti, *Buku Ajar Teori Ekonomi Maro*. (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), h. 190

2) permintaan pasar akan hasil produksi, Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat. Produsen akan cenderung menambah kapasitas produksinya sehingga produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Keadaan ini akan mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser ke kanan.

3) Harga Barang-Barang Modal

Apabila harga barang-barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual perunit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi. Keadaan ini akan menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan karena pengaruh efek skala produksi atau efek substitusi.<sup>24</sup> secara keseluruhan kesempatan kerja tergantung pada pertambahan ekonomi (keseluruhan atau sektoral), pendidikan, kelembagaan, upah, dll.<sup>25</sup>

#### 4. Penyerapan Tenaga Kerja

penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 13

<sup>25</sup> Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Makro*.  
<http://repository.uinsu.ac.id/5598/1/00000850.pdf> di unduh pada 15 juli 2019 pukul 9.56 WIB.

<sup>26</sup> M. Taufik Zamrowi. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, Studi di Industri Kecil Mebel di Kota semaran*”. Tesis Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, 2007 , h. 17

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.<sup>27</sup> Tenaga kerja yang melakukan produksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa gaji/upah, oleh karena itu semakin banyak warga masyarakat yang melakukan produksi maka semakin banyak masyarakat yang memperoleh penghasilan.

Penyerapan tenaga kerja menurut teori Klasik yang dijelaskan oleh M. Tohar dalam bukunya yaitu jika penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari pada permintaan tenaga kerja maka tingkat upah dapat diturunkan karena banyaknya pekerja yang mau bekerja. Dengan demikian tingkat upah akan lebih rendah, dengan menurunnya tingkat upah tersebut berarti biaya produksi juga akan menurun sehingga dapat diperoleh keuntungan dan keuntungan dapat memperluas kegiatan ekonomi serta mampu menampung tenaga kerja yang menganggur, jika harga pasar relatif stabil. Namun, Keynes seorang tokoh ekonomi tidak sependapat dengan teori klasik tersebut, karena didasarkan pada kenyataan bahwa jika tingkat upah diturunkan, maka permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan akan menurun pula atau daya beli masyarakat akan menurun. Penurunan daya beli ini dalam mekanisme pasar akan menurunkan pendapatan pengusaha, sehingga perluasan kegiatan ekonomi pun akan terhambat akibatnya tidak akan terjadi penggunaan tenaga kerja secara penuh.<sup>28</sup> Dan pada kenyataannya penurunan tingkat upah akan sulit terjadi karena para pekerja pada saat ini mampu memperjuangkan kepentingannya sehingga yang terjadi yaitu kenaikan upah berlangsung secara terus-menerus.

---

<sup>27</sup> Michael Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke-7 jilid I* ( Jakarta : Airlangga), h. 410

<sup>28</sup> M. Tohar. *"Membka Usaha Kecil"*. (Yogyakarta : KANISIUS IKAPI, 2000), h. 9



## 5. Konsep tenaga kerja dalam islam

Di era Industrialisasi ini, di mana Negara membutuhkan tenaga kerja atau “*khilafah*” yang berkualitas. Ajaran islam mempunyai konsep mengenai kualitas sumber daya tenaga kerja sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits yang memberikan perintah dan bimbingan untuk umat manusia mengenai aspek-aspek pengembangan sumberdaya tenaga kerja.<sup>29</sup>

Dalam islam, kerja sebagai unsur produksi yang didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan bertanggung jawab untuk mengembangkan harta yang dititipkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harta dengan jalan yang halal. Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan dan pikiran untuk mendapa imbalan yang pantas.<sup>30</sup>

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dalam menghasilkan barang atau jasa. Manusia dapat menggali dan mengolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di dalam Al- Qur’an dijelaskan bahwa :

...وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : “*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya.*” (An Najm: 39)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan memberi balasan yang sempurna bagi orang-orang yang berikhtiar atau bersungguh-sungguh atau bekerja keras dengan niat karena Alah SWT. Dengan bekerja sungguh-sungguh akan mendapatkan imbal hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakan. Karena Kesuksesan manusia dalam

---

<sup>29</sup> Darza, Z.A. *Al-Qur’an dan Iptek : Bekerjalah dosa-dosa anda diampuni* (Medan: USU Press, 2009), h. 2

<sup>30</sup> Nurul Huda Et Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 227

berusaha tergantung pada usaha kerasnya dan kesungguhannya terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam surat At Taubah ayat 105,

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya : *“Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S At-Taubah : 105).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah pasti membalas semua apa yang telah kita kerjakan. Yang paling unik dalam ayat ini adalah penegasan Allah bahwa motivasi atau niat bekerja itu mestilah benar. Sebab kalau motivasi bekerja tidak benar, Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya, kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita kerjakan (An-Nahl : 97).

Dalam Q.S An-Nahl : 97 Allah menjelaskan bahwa :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ  
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya : *“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik pria maupun wanita dalam keadaan beriman, maka niscaya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri akhir dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. an-Nahl : 97).

Menurut firman Allah ini, Ikrimah dan para imam ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kehidupan yang baik adalah Qana'ah. Allah menjanjikan bagi mereka yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, suatu sikap menerima apa yang diberikan Allah kepada mereka. Menerima apa yang diberikan Allah kepada kita tentu akan membuat hati menjadi tentram.<sup>31</sup> Balasan dalam keterangan ayat di atas adalah balasan di dunia dan di akherat. Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akherat. Amal shaleh yang dimaksudkan disini yaitu segala perbuatan yang berguna untu diri sendiri, keluarga, dan kepada manusia lainnya.

## **B. Konsep Upah**

### **1. Pengertian upah**

Upah menurut Edwin B. Flippo adalah harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>32</sup> Pengertian upah di Indonesia berdasarkan pasal I angka 30 UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>33</sup>

UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang mengatur tentang pengupahan pada pasal 88 hingga pasal 98. Pasal 95 ayat (4) telah ditafsir ulang agar utang upah didahulukan dari semua utang lainnya. Undang-undang ini menjadi dasar

---

<sup>31</sup> Sayyid Quthb *penerjemah* As'ad Yasin, dkk, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan Al-Qur'an jilid 7*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), h. 211

<sup>32</sup> Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta : Grasndo, 2006), h. 184

<sup>33</sup> M.A.S Sri Djoko, dkk. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi* (Bandung : Upad Press, 2015), h. 51

bagi penentuan upah minimum. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum yang telah ditentukan.<sup>34</sup>

Jika ditinjau dari perspektif pekerja/buruh, upah merupakan hak sangat mendasar bagi mereka, sehingga upah harus mendapat perlindungan secara memadai dari pemerintah. Upah merupakan motivasi bagi pekerja dalam mencapai peningkatan kesejahteraan. Karena pekerja/buruh merupakan faktor utama dalam proses produksi oleh karena itu selayaknya mereka mendapatkan imbalan yang memadai. Upah seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dasar pekerja. Sedangkan perspektif pengusaha, upah adalah pengeluaran perusahaan untuk kesejahteraan pekerja yang merupakan bagian biaya produk yang dihasilkan, yang akhirnya akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Upah tenaga kerja berasal dari penerimaan suatu perusahaan, sehingga upah yang tinggi harus seimbang dengan produktivitas pekerja.<sup>35</sup>

Ada beberapa teori tentang upah yaitu :

- a) Teori upah normal oleh David Ricardo, menurut teori ini upah ditetapkan kepada biaya-biaya yang diperlukan untuk mengongkosi segala keperluan hidup pekerja/tenaga kerja.
- b) Teori undang-undang upah besi oleh Lassale, menurut teori ini upah yang dibayarkan kepada pekerja didasarkan teori upah normalitas yang hanya memenangkan pengusaha, sebab jika teori normal yang digunakan maka pengusaha dapat memberikan upah yang tidak sesuai.
- c) Teori dana upah oleh Stuart Mill Senior, menurutnya teori normal tidak perlu ditentang, karena upah yang diterima pekerja sebenarnya adalah berdasarkan kepada besar kecilnya jumlah dana.
- d) Teori upah etika, menurut teori ini masalah sebenarnya bukanlah dari besarnya upah yang diterima oleh pekerja, melainkan sampai seberapa

---

<sup>34</sup> Fahmi Idris, *Dinamika Hubungan Industrial* ( Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 74

<sup>35</sup> M.A.S Sri Djoko, dkk. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi* (Bandung : Upad Press, 2015, h.51

<sup>35</sup> Fahmi Idris, *Dinamika Hubungan Industrial* ( Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 52

jauhkan upah tersebut mampu mencukupi segala hidup kebutuhan pekerja dan keluarganya.<sup>36</sup>

Selain teori-teori di atas, teori upah efisiensi (*effeciency wage*) menjelaskan bagaimana tingkat upah mempengaruhi produktivitas pekerja. Pada teori ini menjelaskan ketika sebuah perusahaan mengurangi tingkat upah yang akan menurunkan biaya upah perusahaan, maka pengurangan tingkat upah tersebut akan menurunkan tingkat laba perusahaan tersebut hal ini disebabkan mengurangi upah tenaga kerja yang akan menurunkan produktivitas pekerja.

Ada beberapa teori upah efisiensi (*effeciency wage*) yaitu :

- a) Upah mempengaruhi kesehatan pekerja, teori ini banyak di terapkan di negara-negara miskin. Teori ini berpendapat bahwa upah mempengaruhi nutrisi pekerja. Pekerja yang dibayar dengan upah yang memadai dapat membeli nutrisi yang baik dan sehat sehingga pekerja yang sehat akan menghasilkan produktivitas perusahaan.
- b) Upah yang tinggi mengurangi perputaran tenaga kerja. semakin besar perusahaan membayar upah pekerjanya maka semakin besar insentif pekerja untuk tetap bekerja.
- c) Kualitas tenaga kerja perusahaan bergantung pada upah yang dibayar kepada pekerjanya yang mampu meningkatkan produktivitasnya.
- d) Dengan upah yang tinggi perusahaan memotivasi pekerja agar tidak bermalas-malasan dan meningkatkan produktivitasnya.<sup>37</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas tentang upah dapat disimpulkan bahwa upah adalah hak pekerja yang harus diberikan dengan besaran upah yang dapat memenuhi kebutuhan pekerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja.

---

<sup>36</sup> Zaeni Asyhadiie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan (Dalam Teori dan Praktik)*. (Jakarta: Kencana, 2019), h. 81

<sup>37</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Ke-enam(terjemahan)*. (Jakarta : Erlangga, 2006) h. 165.

## 2. Upah Minimum

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Penetapan upah minimum tersebut diarahkan kepada pencapaian kebutuhan kehidupan yang layak.<sup>38</sup>

Kebijakan upah minimum merupakan salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah karena adanya tekanan dari dalam dan luar negeri, tekanan yang timbul karena kondisi perburuhan di Indonesia. Pengertian upah minimum menurut pasal 1 angka 1 peraturan menteri tenaga kerja Nomor PER-01/MEN/1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Kebijakan upah minimum secara normative merupakan jaring pengaman (safety net) bagi pekerja/buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum.

Tetapi sebagian pihak berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sampai saat ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pekerja/buruh. Apalagi dalam situasi krisis ekonomi yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup semakin berat. Dalam situasi ini, pengusaha juga menjustifikasi sebagai beban dunia usaha yang semakin berat. Akibatnya pengusaha terpaksa melakukan restrukturisasi manajemen perusahaan yang salah satunya berimplikasi terhadap pengurangan tenaga kerja.<sup>39</sup> Faktor-faktor kebijakan pengupahan yaitu penawaran dan permintaan tenaga kerja, organisasi buruh, kemampuan untuk membayar, tingkat produktivitas, biaya hidup, dan pemerintah.<sup>40</sup>

Dalam menentukan besaran tingkat upah minimum beberapa pertimbangannya adalah :

---

<sup>38</sup> Yussy Santoso, Ronni R. Masman, *A pratical Guidance to Executive Cmpensation Management* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2016), h. 17

<sup>39</sup> M.A.S Sri Djoko, dkk. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi* (Bandung : Upad Press, 2015). 52

<sup>40</sup>Tuti Angraini, *Konsep Ijarah dan Hubungannya dengan Kebijakan Pemerintah dalam Perburuhan*.<http://repository.uinsu.ac.id/3441/1/5.%20Konsep%20ijarah%20dan%20hubungan.pdf> di unduh pada 15 Juli 2019 pukul 10.12 WIB.

- a. Indeks Harga Konsumen Indeks Harga Konsumen (IHK) menurut Gregory Mankiw adalah ukuran biaya keseluruhan barang, dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Ahli statistik pemerintah secara rutin menghitung, dan melaporkan IHK. Ketika menghitung IHK, Departemen Statistik menggunakan data tentang harga-harga barang, dan jasa. Target Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah mengukur perubahan-perubahan pada biaya hidup. Dengan kata lain, IHK mencoba untuk mengukur berapa banyak penghasilan yang harus dinaikkan guna memelihara standar hidup yang konstan.<sup>41</sup> Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan komponen penting dalam menggunakan penetapan nilai upah minimum. Ketika biaya hidup masyarakat tinggi, maka tingkat upah selanjutnya ditingkatkan.
- b. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (labor force) didefinisikan sebagai jumlah orang yang bekerja dan orang yang menganggur, sedangkan tingkat pengangguran (unemployment rate) didefinisikan sebagai 33 persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja<sup>42</sup>. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei.. Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Seperti halnya penawaran, demand atau permintaan tenaga kerja juga merupakan suatu hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja. Motif perusahaan mempekerjakan seseorang adalah untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumennya. Besaran permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung pada besaran permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi perusahaan itu. Jika upah diserahkan pada mekanisme pasar yaitu dilihat dari permintaan dan

---

<sup>41</sup> Mankiw, Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro*.( Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 26.

<sup>42</sup> *Ibid*,h.111

penawaran tenaga kerja, maka pada saat jumlah tenaga kerja yang ditawarkan jauh di atas permintaannya, hal ini mengakibatkan tingkat upah menjadi lebih rendah. Dimana tingkat upah tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Untuk melindungi hal tersebut, pemerintah kemudian menetapkan upah minimum, agar upah yang diterima minimal sama dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Kondisi demikian banyak terjadi pada pasar tenaga kerja yang unskill labour, misal Indonesia. Sehingga untuk melindungi para pekerja tersebut maka pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menerapkan upah minimum guna melindungi para pekerja (buruh).

- c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu daerah pada 36 periode tertentu.<sup>43</sup> Data PDRB dalam prakteknya digunakan tidak hanya untuk mengukur seberapa banyak output yang diproduksi, tetapi juga sebagai pengukuran kesejahteraan penduduk suatu daerah. Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak, dan redistribusi meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada daerah tersebut. Apabila terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja yang diukur dengan output PDRB, maka upah minimum selanjutnya ditingkatkan. Peningkatan output PDRB merupakan sebuah pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah.

Tuntutan kenaikan upah yang terjadi setiap tahun yaitu pada peringatan hari buruh setiap tanggal 1 mei harus ditanggapi bijaksana oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pengusaha, maupun oleh tenaga kerja itu sendiri. Untuk meningkatkan upah maka tenaga kerja perlu meningkatkan jumlah produktivitasnya baik itu barang maupun jasa. Karena itu untuk meningkatkan jumlah produktivitas maka perlu adanya tenaga kerja yang berkualitas. Dengan demikian para pengusaha juga

---

<sup>43</sup> Mankiw, Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro*.( Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 6.



diharapkan mampu memberikan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya.

### **3. Konsep upah dalam islam**

Upah dalam konsep syariah memiliki dua dimensi yaitu dimensi dunia dan dimensi akhirat, untuk menerapkan upah dalam dimensi dunia, maka konsep moral merupakan hal yang sangat penting agar pahala dapat diperoleh sebagai dimensi akhirat dari upah tersebut. Jika moral diabaikan maka dimensi akhirat tidak akan tercapai. Dimensi upah di dunia dicirikan oleh dua hal yaitu layak dan adil. Upah menurut Barat adalah upah atau gaji biasa, pokok atau minimum dan setiap emolument tambahan yang dibayarkan langsung atau tidak langsung, tunai atau tidak tunai. Sedangkan menurut islam, upah adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan akhirat.

Perbedaan pandangan terhadap upah antara barat dan islam terletak dalam dua hal, yaitu dalam islam upah dipandang sangat besar kaitannya dengan konsep moral, sementara barat tidak. Kemudian, Dalam islam upah bukan hanya sebatas materi (kebendaan atau keduniaan) tetapi menembus batas kehidupan, yakni berdimensi akhirat yang disebut dengan pahala, sementara barat tidak. Dan adapun persamaan dari kedua konsep tentang upah yaitu terletak pada prinsip kelayakan (kecukupan).

Dalam islam, jenis apapun pekerjaannya, konsep layak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan berapa upah yang diberikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S As-Syura: 183

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

*Artinya: “dan janganlah kamu merugikan manusia akan hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.” (Q.S As-Syura: 183).*

Ayat diatas bermakna bahwa janganlah seseorang menrugikan orang lain, dengan cara mengurangi hak-hak yang seharusnya diperolehnya. Dalam pengertian yang lebih jauh, hak-hak dalam upah bermakna bahwa janganlah memberikan upah seseorang jauh dari upah yang biasanya diberikan.<sup>44</sup>

Upah minimum adalah upah yang mampu memenuhi kebutuhan seperti pakaian dan makanan, sedangkan upah ideal merupakan upah yang membuat pekerja mampu untuk memakan makanan dan memakai pakaian sebagaimana majikannya. Jika kedua jenis upah ini digabungkan, maka upah yang adil harus diatas upah minimum. Hal ini agar tidak adanya perbedaan kelas yaitu kelas mampu dan tidak mampu. Nilai upah sesungguhnya ditentukan oleh interaksi antara suply dan demand, tingkat perkembangan ekonomi, tingkat kesadaran moral dalam masyarakat muslim, dan kebijakan pemerintah dalam penetapan upah. Upah juga harus diberikan tepat waktu, rasulullah memerintahkan agar para pemberi kerja memberikan upah pekerja sebelum kering keringatnya. Dari Abdullah Bin Umar ia berkata: Rasulullah SAW bersabda

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

*Artinya: “berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya”.* (HR. Ibnu Majah, *shahih*)<sup>45</sup>.

Hadis di atas mengandung dua hal penting yaitu; *pertama*, sebagai pekerja seseorang dituntut harus menjadi pekerja yang sungguh-sungguh atau profesional seperti perkataan rasulullah, “pekerjaan yang mengandung keringat”. *Kedua*, perusahaan harus memberikan upah dengan tepat waktu sesuai dengan tingkat

---

<sup>44</sup> Hasbiyallah, *Fikih Jilid 3* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), h. 67

<sup>45</sup> Isnaini harahap, dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 84

pekerjaannya. Perusahaan tidak boleh mengeksploitasi tenaga kerja dengan tidak memberikan upah yang tepat waktu.

### **C. Industri**

#### **1. Pengertian Industri**

Pengertian industri menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organik sehingga menjadi hasil baru. Menurut Sandy dalam Riky Eka Putra Industri merupakan usaha dalam memproduksi barang-barang jadi dari bahan mentah dalam jumlah yang besar sehingga memperoleh harga satuan yang rendah dengan mutu yang bagus.<sup>46</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan mengolah barang mentah atau setengah jadi menjadi barang yang bernilai jual.

#### **2. Klasifikasi Industri**

Industri dikelompokkan menjadi beberapa bagian di antaranya :

##### **a) Klasifikasi Industri berdasarkan Bahan Baku**

- 1) Industri Ekstraktif, yaitu Industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya Industri hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.
- 2) Industri non Ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya industri kayu lapis, industri permintan dan Industri kain.

---

<sup>46</sup> Riky Eka Putra, *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. (urnal Ekonomi Pembangunan Universitas Semarang, 2012. ISSN 2252-6560), h.48.

- 3) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier yang kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

b) Klasifikasi Industri berdasarkan tenaga kerja

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Dengan ciri-ciri memiliki modal terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Industri ini misalnya industri kerajinan, industri makanan ringan maupun industri tahu dan tempe.
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya antara 5 sampai 19 orang dan dengan modal yang relative kecil. Misalnya industri batu bata dan industri pengolahan rotan.
- 3) Industri sedang, yaitu industri dengan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang pekerja dan dengan modal yang besar. Contohnya industri konveksi dan industri keramik.
- 4) Industri besar, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang dengan modal yang besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga harus memiliki keterampilan khusus dan pemilihan perusahaan melalui uji kemampuan dan kelayakan. Contohnya industri mobil, tekstil dan industri besi baja.

c) Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

- 1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut atau dapat dinikmati secara langsung. Misalnya, industri makanan dan minuman.
- 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang perlu diolah lagi sebelum digunakan, misalnya industri tekstil.
- 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati secara langsung, melainkan berupa jasa

layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Industri angkutan, perbankan dan pariwisata.

- d) Klasifikasi Industri berdasarkan bahan mentah
  - 1) Industri pertanian
  - 2) Industri pertambangan
  - 3) Industri jasa
- e) Industri berdasarkan proses produksi
  - 1) Industri hulu, yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi
  - 2) Industri Hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat langsung digunakan.
- f) Industri berdasarkan barang yang dihasilkan
  - 1) industri berat yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi.
  - 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap untuk dikonsumsi.
- g) Industri berdasarkan subyek pengelola
  - 1) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola oleh rakyat misalnya industri makanan ringan dan industri kerajinan.
  - 2) Industri Negara, yaitu industri yang dikelola oleh Negara misalnya industri transportasi dan industri besar lainnya.<sup>47</sup>

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

##### **1. Hubungan tingkat upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja.**

Tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti yang telah dijelaskan pada teori-teori sebelumnya bahwa tingginya tingkat upah akan mengurangi pengangguran atau lebih banyak menyerap tenaga kerja. Dan jika tingkat

---

<sup>47</sup> Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. (Yogyakarta : Graja Ilmu, 2014), h.215

upah diturunkan, maka permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan akan menurun pula atau daya beli masyarakat akan menurun. Penurunan daya beli ini dalam mekanisme pasar akan menurunkan pendapatan pengusaha, sehingga perluasan kegiatan ekonomi pun akan terhambat akibatnya tidak akan terjadi penggunaan tenaga kerja secara penuh.

## **2. Hubungan Jumlah Industri dengan penyerapan tenaga kerja**

Menurut jurnal penelitian Abdul karib menyatakan bahwa Jumlah unit usaha industri berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sector industry. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap atau dibutuhkan pada suatu industri unit usaha mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>48</sup>

Unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga mau pun suatu badann yang mempunyai ketentuan kewenangan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik dan wilayah operasinya. Menurut Shafiro Siregar dalam penelitiannya, Secara umum pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah

---

<sup>48</sup> Abdul Karib, *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat*, ( Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL 3 No 3, 2012 ISSN :2086-5031), h.61

### E. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**penelitian terdahulu**

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Riki Eka Putra, 2012	Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Nilai investasi (X1), nilai upah(X2), nilai produksi (X3) dan penyerapan tenaga kerja (Y)	Analisis regresi linear berganda	Nilai Investasi, nilai upah dan nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel.
2	Abdul Karib, 2012	Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat	Produks (X1), investasi (X2), jumlah unit usaha (X3) dan penyerapan tenaga kerja (Y)	Analisis regresi linear berganda	antara produksi, investasi dan jumlah unit usaha terdapat pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian

3	Atifatur Rakhmawati dan Arfida Boedirochminarni, 2018	Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sector industry di kabupaten gresik	Upah minimum kota (X1), Jumlah industry besar-sedang (X2), Angkatan kerja (X3) dan penyerapan tenaga Kerja (Y)	Analisis Regresi data panel.	UMK dan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah industri berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja.
4	Dian Novianti Sitompul, 2013	Analisis Faktor-Fatktor yang mempengaruhi Penyerapan tenaga kerja sector industri di Sumatera Utara	PDRB (X1), Jumlah industri (X2), Inflasi (X3), UMR (X4) dan penyerapan tenaga kerja sector industri (Y).	model analisis dengan menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Jumlah industri dan tingkat UMR memiliki hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dedangkan PDRB dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan



					tenaga kerja.
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Hendry Firmansyah 2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri Besar sedang di kota-kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014	Upah minimum karyawan (X1) jumlah unit usaha (X2) PDRB (X3) tingkat pengangguran (Y)	Model dalam penelitian ini menggunakan uji chow dan ujihausman.	Upah minimum karyawan (X1) jumlah unit usaha (X2) PDRB (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan

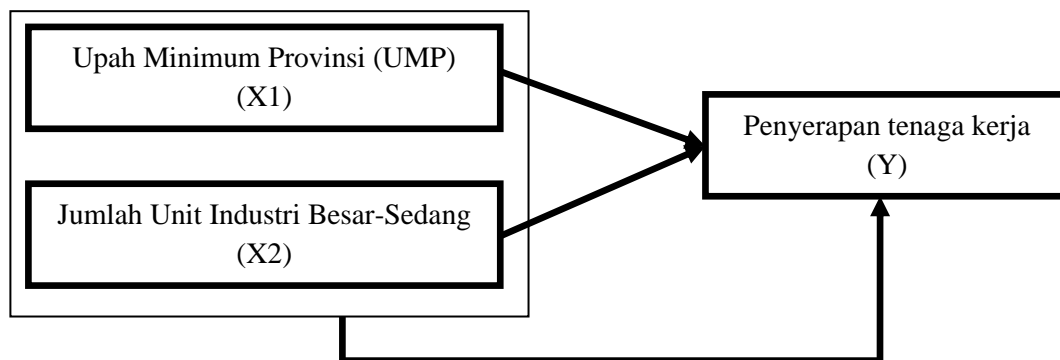
Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teori pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka tenaga yang diserap akan berkurang. Pada penelitian ini mengikut pada teori A.W Philips bahwa tingginya upah akan mengurangi pengangguran dikarenakan inflasi upah. Kemudian terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan waktu penelitian. Walaupun lokasi penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Novianti Sitompul (2013) namun terdapat perbedaan variabel dan waktu. Persamaan penelitian ini

dengan peneliatan sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan Variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri sebagai Variabel Terikat dan model analisis yaitu regresi linier berganda. Persamaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sama-sama menggunakan variabel bebas tingkat upah, Jumlah industri terhadap penyerapan tenga kerja.

## F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis menggambarkan pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat yaitu pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah industri Besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industri di provinsi Sumatera Utara. Sebagaiman yang terdapat dalam penelitian Rejekeningsih bahwa, jumlah unit industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>49</sup> Ketika upah meningkat maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja, Peningkatan upah menyebabkan komsumsi pekerja meningkat sehingga terjadi kenaikan barang dan jasa dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Adapun kerangka teoritist pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1** kerangka teoritis

## G. Hipotesis Penelitian

<sup>49</sup> Tri Wahyu Rejekeningsih. *Mengukur Besarnya peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*. (jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. no 2, 2004)

Hipotesis yaitu sebagai jawaban sementara atau dugaan benar salah dari permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_{a1}$  = Tingkat upah minimum provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara

$H_0$  = Tingkat upah minimum provinsi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara

- b.  $H_{a2}$  = Jumlah unit Industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sector industri di Sumatera Utara.

$H_0$  = Jumlah unit Industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara

- c)  $H_{a3}$  = Tingkat Upah Minimum Provinsi dan Jumlah unit Industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.

$H_0$  = Tingkat Upah Minimum Provinsi dan Jumlah unit Industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>51</sup>

Analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian digunakan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan pada 31 Januari sampai 25 Juli 2019.

---

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.13

<sup>51</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 137.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Populasi Pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu keseluruhan data laporan tahunan survey penyerapan tenaga kerja sector industri, upah minimum provinsi dan Jumlah industri besar-sedang pertahun di Provinsi Sumatera Utara yang telah di publikasikan oleh BPS, yaitu mulai dari tahun 2008-2016.

#### 2. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>53</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* atau sampel jenuh, yaitu cara pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel dari tahun 2008-2016 yang di ambil dalam bentuk data per-Quartal, yang masing-masing variabel sebanyak 33 sampel yang diambil dari data perQuartal yang berupa data *time series* dengan melalui interpolasi data.

### D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan

---

<sup>52</sup>Sugiono. *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 174

penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>54</sup> Melalui media yang bersumber dari literatur, dokumen perusahaan maupun buku-buku yang ada. Adapun sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari jurnal, buku-buku, penelitian sebelumnya dan laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi pustaka dan dokumentasi. Dengan mengumpulkan informasi-informasi dari literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang diterbitkan secara resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara maupun dari jurnal dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang di angkat pada penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan dari website di internet.

### **F. Defenisi Operasional**

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **1. Variabel Terikat (variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja disektor industri besar dan sedang provinsi Sumatera Utara. Data penyerapan tenaga kerja yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak BPS Provinsi Sumatera Utara yang diambil dari tahun 2008-2016.

#### **2. Variabel Bebas (Variabel independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

---

<sup>54</sup> Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2002), h.82

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Variabel dependen dan independen**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>
Upah minimum provinsi (X1)	Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2008-2016.	Adapun indikator upah minimum provinsi yaitu dapat ditentukan dari Kehidupan Hidup Layak (KHL), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan PDRB.	Nominal (Rupiah)
Jumlah Industri Besar-sedang (X2)	Industri Besar sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang dengan modal yang cukup besar, memiliki tenaga kerja dengan keahlian tertentu dan memiliki pimpinan perusahaan. Industri besar yaitu industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang dan dengan modal besar.	Jumlah unit Industri Besar Sedang di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2008—2016	Nominal (Unit)

Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan
Jumlah Tenaga kerja Sektor Industri Besar- Sedang (Y)	Menurut UU 13 Tahun 2003 Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang baik untuk memenuhi kebutuhan.	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor Industri dari tahun 2008-2016	Nominal (Jiwa)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. salah satu metode untuk menguji normalitas adah dengan menggunakan uji jarque-Berra (uji J-B). jika probability lebih besar dari  $\alpha$  maka dapat dikatakan eror term berdistribusi normal. Namun jika probability lebih kecil dari  $\alpha$  maka error term berdistribusi tidak normal. model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas  $JB > 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

#### b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Pengujian ada



tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data time series, sementara pada data cross section sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji **Corelation LM Test**.<sup>55</sup>

d) Uji heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas (sama variannya). Salah satu cara mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai *absolut residual* Jika nilai probabilitas

---

<sup>55</sup> Hair, *Multivariate Data Analysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006).h.52

variabel bebas  $< 0,05$  (taraf signifikan atau  $\alpha = 0,05$ ) maka terjadi heteroskedastis, sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka terjadi homokedastis.

e) Uji linearitas

Uji inearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidk. Uji ini dapat diketahui melalui nilai Sig. pada Deviation From Linierity, jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.<sup>56</sup>

## 2. Uji Hepotesis

### a) Estimasi Model Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi tigkat upah minimum provinsi, jumlah unit industri dan penyerapan tenaga kerja di secor industri di Sumatera Utara.

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yaitu pengaruh tingkat upah minimum provinsi dan jumlah unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Adapun pendekatan analisis regresi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan aplikasi *E-Views8* untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan menggunakan data time series.

Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

---

<sup>56</sup> Budi Trianto, *riset Modelling*, (Pekan Baru : Ad-Dhuha Institute, 2016).h. 123

**Dimana :**

Y	: Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
$\beta_0$	: Intercept
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi
X1	: tingkat upah minimum provinsi (UMP) (rupiah)
X2	: jumlah unit industri besar-sedang (unit).
E	: Error Term

**b. Uji Kesesuaian**

Uji Statistik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara serentak (uji-F), uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

**1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Uji t-statistik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya tetap atau konstan pada pengujian akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t pada variabel tingkat upah minimum provinsi dan jumlah unit industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera utara.

**a) Rumusan hipotesis**

$H_0 : \beta_I = 0$ , artinya secara parsial, tingkat upah minimum provinsi dan jumlah unit industri besar-sedang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara.

$H_1 : \beta_I > 0$  artinya secara parsial, tingkat upah minimum provinsi dan jumlah unit industri besar-sedang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara.

**b) Menentukan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan  $df = (n-k)$** **c) Kriteria pengujian**

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila didapat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tingkat upah minimum provinsi dan jumlah industri besar-sedang di Sumatera Utara tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Begitu juga sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tingkat upah minimum provinsi dan jumlah industri besar-sedang di Sumatera Utara berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

## 2) Pengujian Secara Bersama atau Simultan (Uji F)

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $H_0$  ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika  $H_0$  diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistik.

## 3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan memperlihatkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Semakin tinggi  $R^2$  akan semakin baik, karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat lebih besar. Nilai  $R$  adalah  $0 < R^2 < 1$ . Bila nilai  $R^2$  mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependent yang dijelaskan oleh variabel independent. Jika nilai  $R^2$  bergerak mendekati 1, berarti semakin besar presentase variasi variabel dependent yang dijelaskan oleh variabel independent.<sup>57</sup>

## BAB IV

---

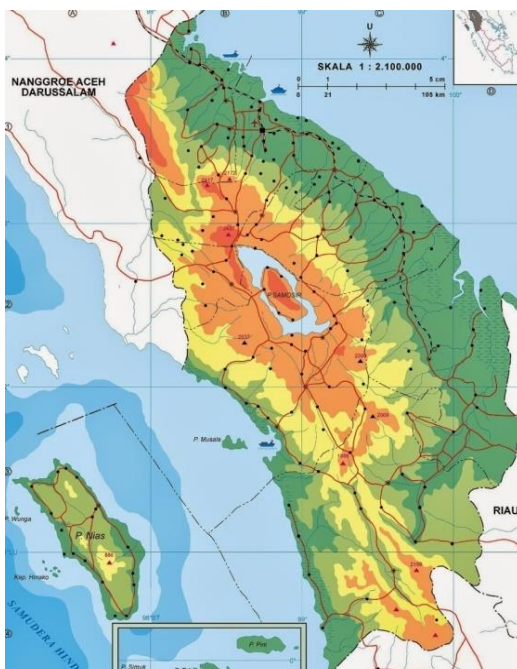
<sup>57</sup> Damodar N. Gujarati. *Ekonometrika Dasar*. (Jakarta: Erlangga, 1999) hal. 159

## TEMUAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia Yng terletak di bagian utara pulau Sumatera dan beribu Kota di Medan. Provinsi Suumatera Utara terletak pada 1°-4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatra Utara 72.981,23 km<sup>2</sup>.



**Gambar 4.1 Peta Sumatera Utara**

kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Sumatera pada dasarnya dibagi atas pesisir Timur, pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias.<sup>58</sup> Berdasarkan Luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, Luas daerah Terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total Wilayah Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40 persen kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen.

Sedangkan luas daerah terkecil adalah

Adapun batas wilayah Sumatera Utara yaitu :

- Utara : Provinsi Aceh dan Selat Malaka
- Selatan : Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat dan Samudera Indonesia.
- Barat : Provinsi Aceh dan Samudera Indonesia
- Timur : Selat Malaka.

<sup>58</sup> Wikipedia, Sumatera Utara. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra\\_Utara#Geografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Utara#Geografi) di akses pada 10 Juli 2019 pukul 11:17 WIB

Daerah Sumatera Utara terdiri atas pantai dan dataran rendah disebelah timur dan barat, dan dataran tinggi yang terdapat di dataran tinggi Karo, Toba dan Humbang. Gunung-gunungnya antara lain Sibayak, Sinabung, Martimbang, Sorik Marapi dan lainnya.

### 1. Kondisi Iklim

Karena terletak dekat garis Khatulistiwa, provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas mencapai 33<sup>0</sup> CC, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketiinggian.<sup>59</sup> Daerah Sumatera Utara Pada bulan Mei hingga September, curah hujan ringan. Sedangkan Oktober hingga April, curah hujan relatif lebat akibat intensitas udara yang lembap.

### 2. Potensi Wilayah

Di Provinsi Sumatera Utara telah ditetapkan kawasan andalan yang merupakan bagian dari kawasan budi daya baik di ruang darat maupun laut yang pengembangannya di arahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan sekitarnya.<sup>60</sup>

**Tabel 4.1**  
**Kawasan Andalan Nasional, Sumatera Utara**

<b>Kawasan andalan</b>	<b>Sektor Unggulan</b>
Perkotaan Metropolitan Medan-Binjai-Deli Serdang-Karo (Mebidangro)	Industri, perkebunan, pariwisata, pertanian, perikanan
<b>Kawasan andalan</b>	<b>Sektor Unggulan</b>
Pematang Siantar dan Sekitarnya	Perkebunan, pertanian, industri, pariwisata

<sup>59</sup> BPS, Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2018. <https://sumut.bps.go.id/publication/download.html>. di unduh pada 10 Juli 2019 pukul 11.34 WIB.

<sup>60</sup> Sumutprov, potensi pengembangan Wilayah. <http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/potensi-pengembangan-wilayah>. di akses pada 10 Juli 2019 pukul 12.18 WIB.

Rantau Prapat-Kisaran	Perkebunan, kehutanan, pertanian, perikanan, industri
Tapanuli dan Sekitarnya	Perkebunan, pertambangan, perikanan laut, pertanian, industri, pariwisata
Nias dan Sekitarnya	Pariwisata, perkebunan, perikanan
Laut Lhokseumawe-Medan dan Sekitarnya	Perikanan, pertambangan
Laut Selat Malaka dan Sekitarnya	Perikanan, pertambangan
Laut Nias dan Sekitarnya	Perikanan, pertambangan

*Sumber* : [www.sumutprov.go.id](http://www.sumutprov.go.id)

Luas dataran provinsi Sumatera Utara 71.680 km<sup>2</sup> dengan penghasilan perkebunan yang menjadi primadona. Sumatera utara menghasilkan banyak jenis hasil perkebunan di antaranya yaitu sawit, karet, kopi teh, coklat dan tembakau. Perkebunan-perkebunan ini dikelola oleh swasta dan negara.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder dengan variabel tingkat Upah Minimum Provinsi, Jumlah unit Industri Besar-sedang dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, yang diperoleh dari publikasi dan buku tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Adapun deskripsi data tiap-tiap variabel sebagai berikut

### **1. Deskripsi Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar Sedang**

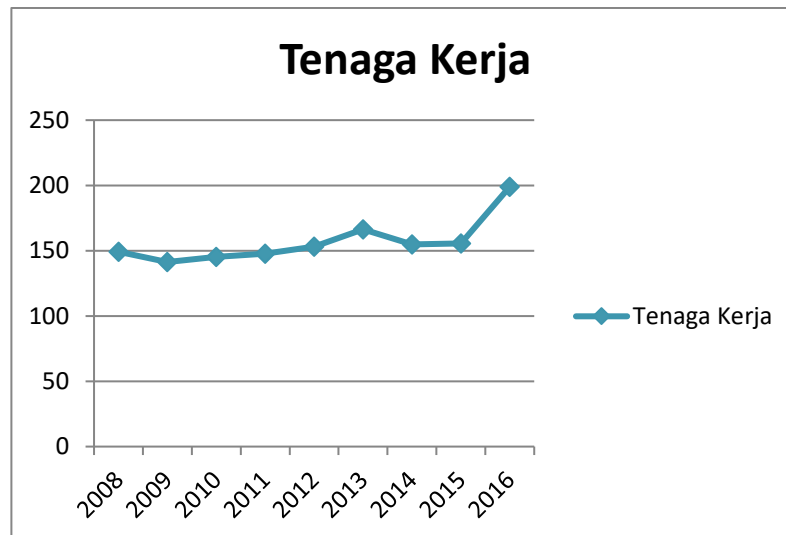
Data Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar Sedang di Sumatera Utara diperoleh dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang berupa data Sekunder.

**Tabel 4.2**  
**Tenaga kerja sektor industri besar sedang Sumatera Utara**  
**tahun 2008-2016**

Tahun	Tenaga Kerja
2008	149,171
2009	141,348
2010	145,349
2011	147,761
2012	153,108
2013	166,307
2014	154,972
2015	155,662
2016	199,015

*Sumber : BPS Sumatera Utara 2018*

Data jumlah tenaga kerja Industri Besar-sedang tahun 2008-2016 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Grafik Tenaga kerja sektor industri besar sedang Sumatera Utara tahun 2008-2016.**



Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor Industri Besar-sedang provinsi Sumatera Utara berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 199,015 jiwa.

Sebagaimana diketahui pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu tumbuh 199,015 persen dari tahun sebelumnya 155,662 persen, dengan struktur perekonomian menurut lapangan usaha yang didominasi oleh pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor Industri. Sektor industri menyumbang sebesar 19,98 persen. Penyerapan tenaga kerja sektor Industri Besar Sedang provinsi Sumatera Utara terendah pada tahun 2014 yaitu 154,972 jiwa atau turun -6,82 persen. Menurut badan pusat statistik (BPS) Sumatera Utara yang dilansir dalam *Bisnis.com*, melaporkan bahwa partisipasi angkatan kerja menurun hanya 6,27 juta orang dari 6,77 juta orang. Perekonomian Sumatera Utara juga mengalami perlambatan dari 6,08 persen di tahun 2015 menjadi 5,23 persen. Perlambatan ini disebabkan karena tertahannya aktivitas investasi seiring dengan sikap wait and see investor terkait dengan pelaksanaan pemilihan umum, tertekannya harga komoditas, serta tertahannya aktivitas konsumsi pemerintah akibat keterlambatan pengesahan anggaran tahun 2014, diiringi dengan tertekannya sektor unggulan Sumatera Utara seperti Pertanian dan industri Pengolahan.<sup>61</sup> Perlambatan ekonomi dan menurunnya aktivitas investasi menyebabkan para pengusaha tidak menambah tenaga kerja pada perusahaannya.

## **2. Deskripsi Variabel Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP)**

Upah Minimum dijadikan sebagai standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerja. penelitian ini menggunakan data tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

---

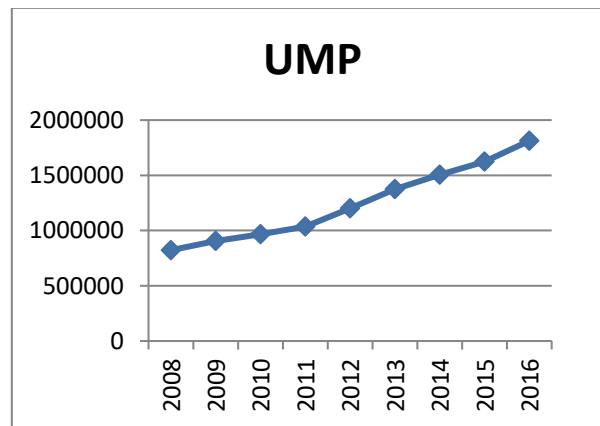
<sup>61</sup> <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sumut/Pages/Kajian-Ekonomi-Regional-Provinsi-Sumatera-Utara-Triwulan-IV-2014.aspx>.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara tahun 2008-**  
**2016 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>UMP</b>
2008	822.205
2009	905.000
2010	965.000
2011	1.035.500
2012	1.200.000
2013	1.375.000
2014	1.505.850
2015	1.625.000
2016	1.811.875

*Sumber : BPS Sumatera Utara*

Data jumlah tenaga kerja Industri Besar-sedang tahun 2008-2016 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Grafik perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara tahun 2008-2016**

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan upah minimum setiap tahun ini di iringi dengan kenaikan PDRB Sektor Industri di Sumatera Utara. Pada tahun 2016 perkembangan tingkat upah minimum provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar Rp.1.811.875 dari tahun sebelumnya yaitu

Rp. 1.625.000 hal ini di iringi dengan peningkatan PDRB sektor Industri di Sumatera Utara yang meningkat dari 3,66% menjadi 5,34%.

### 3. Deskripsi Variabel Jumlah Industri Besar-Sedang

Perusahaan atau unit usaha industri merupakan suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa. Di Sumatera Utara jumlah industri Besar sedang dapat dilihat pada tabel berikut :

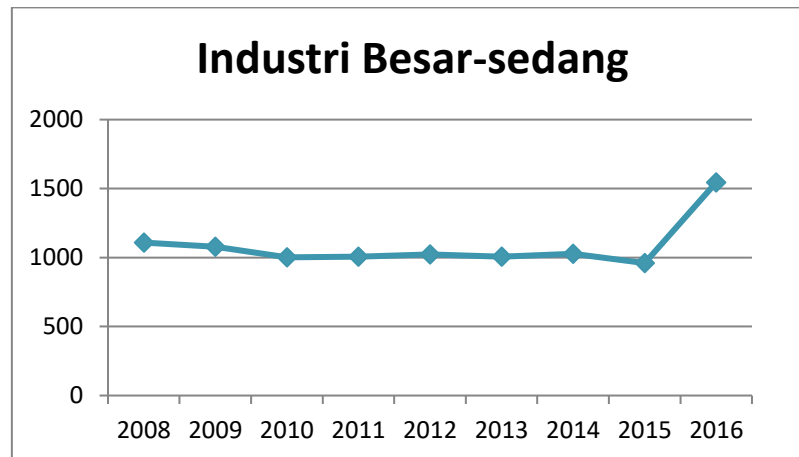
**Tabel 4.4**  
**Jumlah industri Besar Sedang Sumatera Utara tahun 2008-2016**

Tahun	Industry
2008	1109
2009	1079
2010	1002

<b>Tahun</b>	<b>Industry</b>
2011	1007
2012	1023
2013	1006
2014	1027
2015	960
2016	1545

*Sumber : BPS Sumatera Utara*

Jumlah industri Besar Sedang Sumatera Utara tahun 2008-2016 dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Jumlah industri Besar Sedang Sumatera Utara tahun 2008-2016.**

Jumlah Industri Besar Sedang Sumatera berdasarkan tabel 4.4 dan gambar grafik 4.4 dapat di lihat bahwa kenaikan jumlah industri tertinggi yaitu pada tahun 2016 kenaikan ini di ikuti dengan kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Besar-Sedang di Sumatera Utara. Penurunan jumlah industri besar sedang terjadi pada tahun 2015 yaitu 960 unit industri dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1027 unit industri. menurut Bank Indonesia (BI) dalam kajian ekonomi dan keuangan regional dan provinsi Sumatera Utara Triwulan IV 2015 bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan konsumsi rumah tangga dari 5,3% pada tahun sebelumnya menjadi 4,6%. Gejolak politik pada tahun 2015 menyebabkan melambatnya kinerja investasi.<sup>62</sup> Hal ini lah yang menyebabkan berkurangnya jumlah industri pada tahun tersebut.

### **C. Asumsi Klasik**

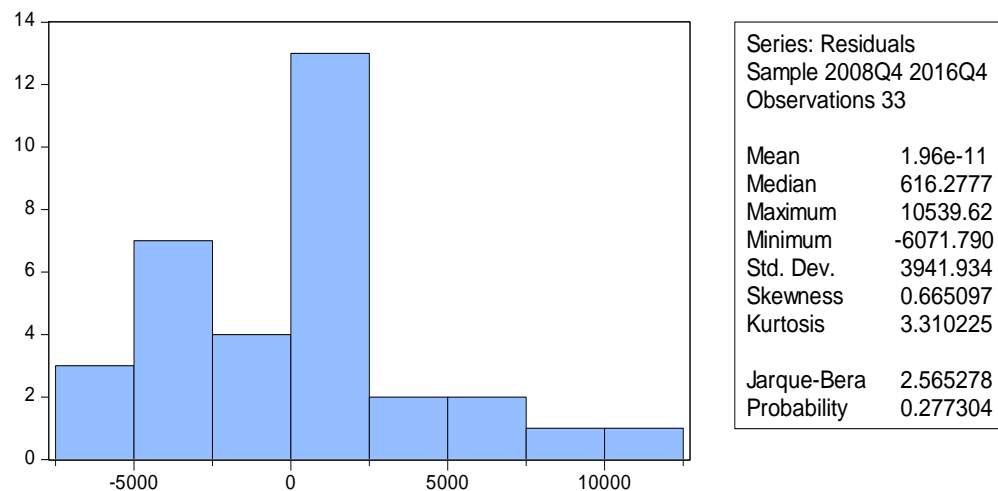
Untuk mendapatkan model regresi yang benar-benar memiliki ketepatan estimasi maka diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk

<sup>62</sup> Bank Indonesia, kajian dalam kajian ekonomi dan keuangan regional dan provinsi Sumatera.UtaraTriwulanIV2015.<https://www.bi.go.id/.pdf> di unduh pada 15 juli 2019 pukul 8.28 WIB.

melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik di antaranya yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan untuk melihat normal tidaknya data yang di analisis. Uji ini dilakukan menggunakan uji JB (*Jarque-Berra*).



**Gambar 4.5 hasil uji normalitas**

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Jarque Bera sebesar 2,565 dengan P value sebesar 0,27 dimana  $>$  dari 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal.

### 2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: Y\_TENAGAKERJA C X1\_UMP X2\_INDUSTRI  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.504172	29	0.6179
F-statistic	0.254190	(1, 29)	0.6179
Likelihood ratio	0.287990	1	0.5915

**Gambar 4.6 hasil uji linearitas**

Dari gambar 4.6 hasil uji Linearitas dapat dilihat bahwa nilai prob. F hitung yaitu 0.617 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linearitas.

### 3. Uji multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil uji multikoleniaritas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
UMP	6.38E-06	20.80322	1.169981
INDUSTRI	42.16162	20.80322	1.169981
TENAGAKERJA	41418626	82.46359	NA

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebbih dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi.

### 4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada priode t dengan

kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	95.95085	Prob. F(2,28)	0.1150
Obs*R-squared	28.79812	Prob. Chi-Square(2)	0.0530

**Gambar 4.7 hasil uji autokorelasi**

berdasarkan gambar 4.7 hasil uji autokorelasi bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) lebih besar dari 0,05 atau  $0,0530 > 0,05$  hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi masalah autokorelasi.

## 5. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.233375	Prob. F(2,30)	0.0535
Obs*R-squared	5.851982	Prob. Chi-Square(2)	0.0536
Scaled explained SS	5.978166	Prob. Chi-Square(2)	0.0503

#### Gambar 4.8 hasil uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser. nilai prob nya sebesar  $0,536 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam modl penelitian.

#### D. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y\_INTERPOLASI  
Method: Least Squares  
Date: 07/15/19 Time: 00:56  
Sample: 2008Q4 2016Q4  
Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	63724.79	6435.730	9.901718	0.0000
X1	0.026373	0.002526	10.44211	0.0000
X2	55.44725	6.493198	8.539282	0.0000
R-squared	0.906952	Mean dependent var		155408.9
Adjusted R-squared	0.900749	S.D. dependent var		12922.80
S.E. of regression	4071.212	Akaike info criterion		19.54778
Sum squared resid	4.97E+08	Schwarz criterion		19.68382
Log likelihood	-319.5383	Hannan-Quinn criter.		19.59355
F-statistic	146.2078	Durbin-Watson stat		0.249898
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### Gambar 4.9 hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.9 di atas diperoleh hasil persamaan estimasi untuk penyerapan tenaga kerja sektor industri besar sedang sebagai berikut :

$$Y = 63724,79 + 0,026373X_1 + 55,44725 X_2$$

Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa saat tingkat upah minimum provinsi ( $X_1$ ) dan jumlah industri besar-sedang ( $X_2$ ) konstan, maka tenaga kerja ( $Y$ ) meningkat sebanyak 64 jiwa.

Koefesien tingkat upah minimum provinsi ( $X_1$ ) yaitu 0,026373, artinya setiap kenaikan upah minimum provinsi sebesar Rp.1000,00 akan meningkatkan



penyerapan tenaga kerja sebesar 26 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan sedangkan Koefesien jumlah unit industri besar sedang ( $X_2$ ) yaitu 55.44725, artinya setiap peningkatan jumlah industri besar-sedang sebanyak 1 unit maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 55 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 1. Uji model $R^2$ (Adjust Square)

Dari hasil regresi pada gambar 4.9 diperoleh nilai koefesien determinasi (*Adjust R-Square*) sebesar 0.900749 atau sebesar 90,0% . nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat upah minimum provinsi ( $X_1$ ) dan jumlah unit industri besar sedang ( $X_2$ ) menjelaskan tingkat pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 90%, adapun sisanya 10,0% di pengaruhi oleh variabel lain.

#### 2. Uji T- Statistik

**Tabel 4.6 Hasil Uji T**

Variable	t-Statistic
Y	9.901718
X1	10.44211
X2	8.539282

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel. Pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$  ( 0,05) sedangkan derajat bebas pengujian adalah  $n-k = 33 - 3 = 30$ . Adapun hasil dari uji hipotesis yaitu :

- Variabel upah minimum provinsi ( $X_1$ ) dengan t-hitung sebesar 10.44211, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.69726 artinya bahwa tingkat upah minimum provinsi berpengaruh terhadap penyerapann tenaga kerja atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- b) Variabel jumlah industri besar sedang ( $X_2$ ) dengan nilai t-hitung sebesar 8.539282, nilai ini lebih besar dari yaitu 1.69726 artinya bahwa jumlah industri besar sedang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji F statistik

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. berdasarkan tabel F dengan nilai  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k = 33 - 3 = 30$  maka nilai F tabelnya adalah 3.32. Hasil uji hipotesis pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa, nilai F-statistik sebesar 146.2078 nilai ini lebih besar dari F-tabel yaitu 3.32 dengan nilai prob F-Statistik  $0.0000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau secara simultan tingkat upah minimum provinsi ( $X_1$ ) dan jumlah industri besar sedang ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Sumatera Utara.

## E. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program evIEWS 8, maka perlu ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara.

### 1. Pengaruh tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan dari hasil uji regresi tingkat upah minimum provinsi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.026373 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap

tingkat upah minimum provinsi naik Rp. 1000,00 maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 26 orang dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji tersebut sesuai dengan hipotesis yang di ajukan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yassir Amri dan Abu Bakar, dengan hasil penelitian bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan tenaga kerja. Ketika upah meningkat maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja. Peningkatan upah menyebabkan konsumsi pekerja meningkat sehingga terjadi kenaikan barang dan jasa dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja.<sup>63</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh A.W Philips. Nama kurva philips diambil dari orang yang pertama melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat upah dengan tingkat pengangguran. Hubungan tingkat upah dan tenaga kerja dijelaskan pada kurva philips yaitu hubungan terbalik antara pengangguran dan peningkatan upah atau terdapat satu hubungan negatif antara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran. Ketika tingkat pengangguran naik, maka upah akan rendah dan apabila tingkat pengangguran rendah, maka tingkat upah meningkat.<sup>64</sup>

Selain A.W philips, hubungan positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja juga dijelaskan pada teori upah efisiensi (*efficiency wage*), teori ini mengatakan tingkat upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Jadi jika perusahaan menurunkan upah untuk mengurangi biaya upah, maka produktifitas pekerja akan menurun yang menyebabkan keuntungan sebuah perusahaan juga akan menurun.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Yassir Amri, Et.Al, *Peran Usaha Industry Mikro Dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Diprovinsi Aceh*, (Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Vol 1,No,1 Febuari 2013), h.84

<sup>64</sup>Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. (Jakarta :Raja Grafindo, 2006). H. 245

<sup>65</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Ke-enam* (terjemahan). (Jakarta : Erlangga, 2006) h. 165.

Tingkat upah juga menjadi daya tarik bagi tenaga kerja untuk bekerja selain itu upah yang tinggi juga dapat meningkatkan permintaan barang atau jasa sehingga perusahaan akan meningkatkan produktivitasnya.

## **2. Pengaruh jumlah unit industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja**

Berdasarkan hasil uji regresi bahwa jumlah unit industri besar-sedang memiliki koefisien sebesar 55.44725 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah industri besar sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya bahwa setiap kenaikan jumlah industri besar-sedang sebesar 1 unit usaha maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 55 orang tenaga kerja dengan asumsi variabel lain konstan, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang di ajukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Muhammad Ardiansyah tahun 2018, bahwa jumlah unit usaha industri sedang besar berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri untuk kabupaten Pasuruan dan Sidoarjo.<sup>66</sup>

Hubungan industri dengan penyerapan tenaga kerja sangatlah erat. Pertumbuhan industri yang baik yaitu dengan meningkatnya jumlah unit usaha dalam perindustrian, maka semakin banyak jumlah industri di suatu daerah maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Menurut jurnal penelitian Abdul karib menyatakan bahwa Jumlah unit usaha industri berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sector industri. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap atau dibutuhkan pada suatu industri artinya

---

<sup>66</sup> Muhammad Ardiansyah, Et.Al. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo*. (Jurnal Ilmu Ekonomimi Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 2 Jilid 2,2018). H. 294 – 308

mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>67</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian bahwa jumlah industri Besar Sedang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara.

### **3. Pengaruh tingkat upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah unit industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 146.2078 nilai ini lebih besar dari F-tabel yaitu 3.32 dengan nilai prob F-Statistik  $0.0000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau secara simultan tingkat upah minimum provinsi dan jumlah industri besar-sedang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar sedang di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Moch Rizkhi Apriliyanto, rusdarti dengan menggunakan variabel jumlah unit industri, tingkat upah dan nilai produksi. Dengan hasil penelitian bahwa jumlah unit industri, upah tenaga kerja dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tekstil di provinsi Jawa Tengah.<sup>68</sup> Dan penelitian Dian Novianti Sitompul pada tahun 2013 yang menggunakan variabel PDRB, inflasi, UMR dan jumlah industri dengan hasil penelitian bahwa PDRB dan inflasi tidak memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Jumlah industri dan tingkat UMR memiliki hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>69</sup>

Hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.906952 atau sebesar 90,6% . nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel

---

<sup>67</sup> Abdul Karib, *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat*, (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL 3 No 3, 2012 ISSN :2086-5031), h.61.

<sup>68</sup> Moch Rizkhi Apriliyanto dan rusdarti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah*. (Economics Development Analysis Journal, ISSN 2252-6965, 2018).

<sup>69</sup> Dian Novianti Sitompul, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri". (QE Journal Vol.03 No.01, 2013) h. 28

independen dalam penelitian ini yaitu tingkat upah minimum provinsi ( $X_1$ ) dan jumlah unit industri besar sedang ( $X_2$ ) menjelaskan tingkat pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 90,6%, adapun sisanya 9,04% di pengaruhi oleh variabel lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh tingkat Upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah unit industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera utara dengan menggunakan data sekunder tahun 2008-2016. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini, bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat upah minimum provinsi (UMP) maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri besar-sedang di provinsi Sumatera Utara.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Jumlah Industri besar-sedang (IBS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya dengan meningkatnya jumlah industri besar-sedang maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Jumlah Industri Besar-Sedang (IBS) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Sumatera Utara artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah industri besar-sedang dengan meningkatkan investasi kepada sektor industri sehingga industri di provinsi Sumatera Utara dapat berkembang dan meningkat, dengan peningkatan tersebut

maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri akan meningkat sehingga tingkat pengangguran dapat menurun.

2. Kepada Sektor industri diharapkan dapat menentukan kebijakan pemberian upah kepada pekerja, dengan tingkat upah yang layak yang diberikan kepada para pekerja maka akan memotivasi para pekerja untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produksi perusahaan tersebut maka akan meningkatkan PDRB sektor industri di Sumatera Utara.
3. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja seperti modal, pendidikan, inflasi dan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. *Dinamika Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. Medan: USU Press, 2010.
- Amri, Yassir Et. Al*Peran Usaha Industry Mikro Dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Diprovinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Vol 1.No.1, 2013.
- Anggraini, Tuti. *Konsep Ijarah dan Hubungannya dengan Kebijakan PemerintahdalamPerburuhan*.<http://repository.uinsu.ac.id/3441/1/5.%20Konsep%20ijarah%20dan%20hubungan.pdf> di unduh pada 15 Juli 2019 pukul 10.12 WIB.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKP. 2015.
- Ardiansyah, Muhammad Et.Al. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo*. Jurnal Ilmu Ekonomimi Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 2 Jilid 2,2018.
- Asyhadiie, Zaeni dan Rahmawati Kusuma. *Hukum Katernagakerjaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Bappenas,ProyeksiPenduduk.[https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi\\_Penduduk\\_Indonesia\\_2010-2035.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf) di Unduh pada 17 Februari 2019 pukul 15.00
- Barthos, Basir. *manajemen sumber daya manusia pendekatan makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Basri, Faisal. *Perekonomian Indonesia Tanatangan dan Harapan..* Jakarta: Erlangga, 2002
- Bank Indonesia, kajian dalam kajian ekonomi dan keuangan regional dan provinsi Sumatera Utara Triwulan IV 2015.  
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian.ekonomi.regional/sumut/Documents/>

- Kajian/Ekonomi/Regional/Provinsi/Sumatera/Utara/Triwulan20III-2015.pdf di unduh pada 15 juli 2019 pukul 8.28 WIB.
- Bappenas,[https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf) pada 17 Februari 2019 pukul 15.00.
- Bappenas, [https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1907/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama seminggu-yang-lalu-2008---2018.htm](https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1907/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2018.htm) di unduh pada tanggal 13 Februari 2019.
- BPS, <https://sumut.bps.go.id/publication/download.html>. di unduh pada 10 Juli 2019 pukul 11.34 WIB
- Data boks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa> diakses pada 17 Februari 2019 pukul 14.50.
- Daulay,AqwaNaser.*EkonomiMakro*.<http://repository.uinsu.ac.id/5598/1/00000850.pdf> di unduh pada 15 juli 2019 pukul 9.56 WIB.
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. (Jakarta: LP3ES), 1976.
- Djoko, M.A.S Sri dkk. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografit*. Bandung : Upad Press, 2015.
- Dpr.go.id,KurvaPhilipdiIndonesia.[http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn\\_Analisis\\_Keberadaan\\_Tradeoff\\_Inflasi\\_dan\\_Pengangguran\\_%28Kurva\\_Philips%29\\_di\\_Indonesia20140821142142.pdf](http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Analisis_Keberadaan_Tradeoff_Inflasi_dan_Pengangguran_%28Kurva_Philips%29_di_Indonesia20140821142142.pdf) di unduh pada 20 Juni 2019 pukul. 10:47.
- Eka Putra, Riky. “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah adan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. jurnal Ekonomi Pembangunan ISSN 2252-6560. Universitas Semarang, 2012.
- Firmansyah, Hendri. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri Besar sedang di kota-kota Provinsi Jawa Tengah tahun

- 2010-2014. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Gujarati, Damodar N. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hair. *Multivariate Data Anaysis*. Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006.
- Harahap, Isnaini dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Hasan, Iqbal. *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasbiyallah. *Fikih Jilid 3* Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008.
- Huda, Nurul et al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Idris, Fahmi *Dinamika Hubungan Industrial*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Karib, Abdul. "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, VOL 3 No 3, 2012 ISSN :2086-5031, 2012.
- KemenPrin, [http://www.kemenperin.go.id/artikel/5367/Kawasan-Industri Sumatera-Dipacu](http://www.kemenperin.go.id/artikel/5367/Kawasan-Industri%20Sumatera-Dipacu), di Unduh pada 01 Juni 2019. Pukul 06.48.
- Mankiw, Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Maryati, Sri .*Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia*. *Jurnal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (124-136). ISSN: 2302-1590. 2015.
- MeirizaFalla, Fitria. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Mountjoy, Alan. B. *Industrialisasi dan Negara-negara dunia ketiga*". Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.

- Novianti Sitompul, Dian . 2013. “*Anaissi Faktot-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri*”. QE Journal Vol.03 No.01, 2013.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Graja Ilmu, 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. . *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Quthb, Sayyid penerjemah As’ad Yasin, dkk. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an dibawah naungan Al-Qur’an jilid 7*. Jakarta : Gema Insani Press, 2003.
- Rakhmawaati, Afifatur dan Arida Boedirochminarni. Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sector industry di kabupaten gresik. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 jilid 1, 2018.
- Rizkhi Apriliyanto, Moch dan rusdarti,. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal, ISSN 2252-6965.
- Safitri, Dewi. “Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Lampung Priode 2001-2015 dalam Perspektif Islam”. Skripsi jurusan Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Sagir, Soeharsono. *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasioal dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*”. Bandung: Penerbit Alumni, 1982.
- Salahuddin, Iwan dkk. *Prinsip-prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta : CV Budi Utama anggota IKAPI, 2018.
- Santoso, Yussy dan Ronni R. Masman. *A pratical Guidance to Executive Cmpensation Management* Jakarta: Anggota IKAPI, 2016.
- Setiadi, Bambang dkk. *Ekonomi Islam dengan Kasus Khusus Indonesia*. Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2018

- Sirait, Justine T. *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : Grasndo, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukirno, Sadono *Mikroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013.
- Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sumutprov, Potensi Pengembangan Wilayah. <http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/potensi-pengembangan-wilayah>. di akses pada 10 Juli 2019 pukul 12.18 WIB.
- The Kian wie *Industrialisasi Indonesia Analisis dan Catatan Kritis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke-7 jilid I*. Jakarta: Airlangga, 2006.
- Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : KANISIUS IKAPI, 2000.
- Trianto, Budi. *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh-Dhuha Institute, 2016.
- Vincent Gaspersz, Vincent. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Gramedia, 1996.
- Wahyu Rejekeningsih, Tri. "Mengukur Besarnya peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah". jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. no 2, 2014.
- Wijayanti, Silvina Kardinar dan Sattar. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Budi Utama, 2018.
- Wikipedia, Sumatera Utara. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra\\_Utara#Geografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Utara#Geografi) di akses pada 10 Juli 2019 pukul 11:17 WIB.

- Zamrowi, M. Taufik. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang". Tesis Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, 2007.
- Z.A, Darza. *Al-Qur'an dan Iptek : ekerjalah dosa-dosa anda diampuni* Medan: USU Press, 2009.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Rekapitulasi Data**

Tahun	tenaga kerja	UMP	INDUSTRI
2008	149171	822205	1109
2009	141,348	905000	1079
2010	145,349	965000	1002
2011	147,761	1.035.500	1007
2012	153,108	1.200.000	1023
2013	166,307	1.375.000	1006
2014	154,972	1.505.850	1027
2015	155,662	1.625.000	960
2016	199,015	1.811.875	1545

## Lampiran 2

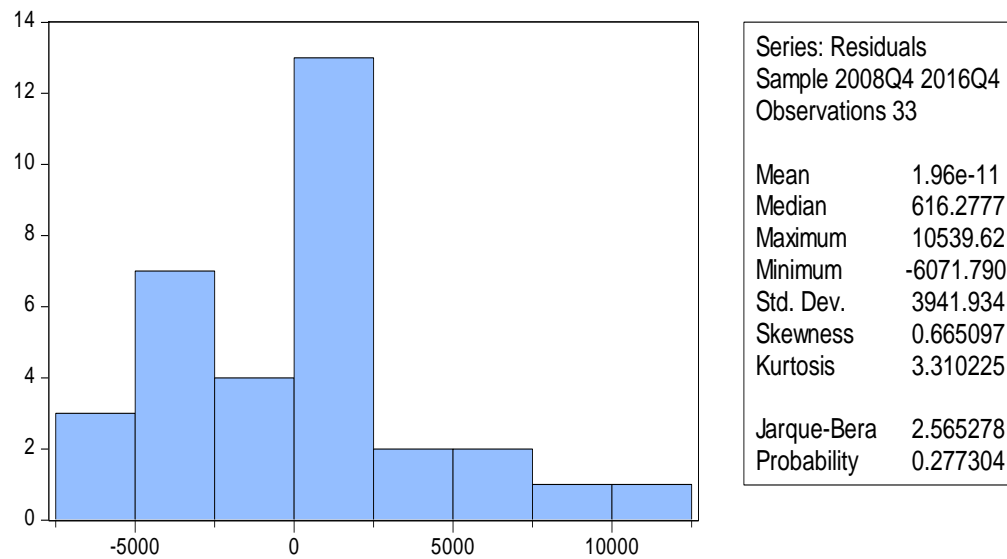
## Hasil Interpolasi Data

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (jiwa)</b>	<b>UMP (rupiah)</b>	<b>Industri (unit)</b>
2008Q4	149171	822205	1109
2009Q1	147215	842903	1101
2009Q2	145259	863602	1094
2009Q3	143303	884301	1086
2009Q4	141348	905000	1079
2010Q1	142348	920000	1059
2010Q2	143348	935000	1040
2010Q3	144348	950000	1021
2010Q4	145349	965000	1002
2011Q1	145952	982625	1003
2011Q2	146555	1000250	1004
2011Q3	147158	1017875	1005
2011Q4	147761	1035500	1007
2012Q1	149097	1076625	1011
2012Q2	150434	1117750	1015
2012Q3	151771	1158875	1019
2012Q4	153108	1200000	1023
2013Q1	156407	1243750	1018
2013Q2	159707	1287500	1014
2013Q3	163007	1331250	1010
2013Q4	166307	1375000	1006
2014Q1	163473	1407712	1011
2014Q2	160639	1440425	1016
2014Q3	157805	1473137	1021
2014Q4	154972	1505850	1027
2015Q1	155144	1535637	1010
2015Q2	155317	1565425	993
2015Q3	155489	1595212	976
2015Q4	155662	1625000	960
2016Q1	166500	1671718	1106
2016Q2	177338	1718437	1252
2016Q3	188176	1765156	1398
2016Q4	199015	1811875	1545



### Lampiran 3

#### UJI NORMALITAS E-VIEWS 8.0



### Lampiran 4

#### UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 07/17/19 Time: 06:48

Sample: 2008Q4 2016Q4

Included observations: 33

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	41418626	82.46359	NA
INTERPOLASI_X1	6.38E-06	20.80322	1.169981
INTERPOLASI_X2	42.16162	95.87147	1.169981

## Lampiran 5

### UJI HETEROSKEDETISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.233375	Prob. F(2,30)	0.0535
Obs*R-squared	5.851982	Prob. Chi-Square(2)	0.0536
Scaled explained SS	5.978166	Prob. Chi-Square(2)	0.0503

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/17/19 Time: 06:51

Sample: 2008Q4 2016Q4

Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7731.461	3730.091	2.072727	0.0469
INTERPOLASI_X1	0.003056	0.001464	2.087943	0.0454
INTERPOLASI_X2	-8.045748	3.763398	-2.137894	0.0408
R-squared	0.177333	Mean dependent var		2985.826
Adjusted R-squared	0.122488	S.D. dependent var		2518.946
S.E. of regression	2359.637	Akaike info criterion		18.45691
Sum squared resid	1.67E+08	Schwarz criterion		18.59296
Log likelihood	-301.5390	Hannan-Quinn criter.		18.50269
F-statistic	3.233375	Durbin-Watson stat		0.618617
Prob(F-statistic)	0.053501			

## Lampiran 6

### UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	95.95085	Prob. F(2,28)	0.1150
Obs*R-squared	28.79812	Prob. Chi-Square(2)	0.0530

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares  
Date: 07/17/19 Time: 07:27  
Sample: 2008Q4 2016Q4  
Included observations: 33  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-385.9322	2428.282	-0.158932	0.8749
INTERPOLASI_X1	0.000150	0.000936	0.160550	0.8736
INTERPOLASI_X2	0.221794	2.462400	0.090072	0.9289
RESID(-1)	1.478513	0.139229	10.61929	0.0428
RESID(-2)	-0.694709	0.140995	-4.927204	0.4720
R-squared	0.872670	Mean dependent var		1.96E-11
Adjusted R-squared	0.854480	S.D. dependent var		3941.934
S.E. of regression	1503.731	Akaike info criterion		17.60801
Sum squared resid	63313756	Schwarz criterion		17.83476
Log likelihood	-285.5322	Hannan-Quinn criter.		17.68431
F-statistic	47.97543	Durbin-Watson stat		2.114592
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7

### HASIL ESTIMASI

Dependent Variable: INTERPOLASI\_Y  
Method: Least Squares  
Date: 07/17/19 Time: 06:39  
Sample: 2008Q4 2016Q4  
Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63724.79	6435.730	9.901718	0.0000
INTERPOLASI_X1	0.026373	0.002526	10.44211	0.0000
INTERPOLASI_X2	55.44725	6.493198	8.539282	0.0000
R-squared	0.906952	Mean dependent var		155408.9
Adjusted R-squared	0.900749	S.D. dependent var		12922.80
S.E. of regression	4071.212	Akaike info criterion		19.54778
Sum squared resid	4.97E+08	Schwarz criterion		19.68382
Log likelihood	-319.5383	Hannan-Quinn criter.		19.59355
F-statistic	146.2078	Durbin-Watson stat		0.249898
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 8

### T TABEL

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088 4
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262

## Lampiran 9

### F TABEL

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13

24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Misnaini  
NIM : 51151048  
Tempat, Tanggal Lahir : Gegarang, 14 September 1997  
Usia : 22 Tahun  
IPK : 3,67  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/EKI/VIII  
Alamat : Kuyun, Kec. Celala, Kab. Aceh Tengah  
No. Handphone : 0856 6335 562  
Email : [misnainitina14@gmail.com](mailto:misnainitina14@gmail.com)

### **Latar Belakang Pendidikan**

- SD/MI : SD Negeri 05 Celala
- SMP/MTS : MTsS Darul Mukhlisin
- SMA/MA : SMAN 15 Takengon Binaan

### **Nama Orang Tua**

- Ayah : Suyono
- Ibu : Hamna

### **Nama Dosen Pembimbing**

- Pembimbing I : Dr. Hj. Yenni Samri Nst,
- Pembimbing II : Aqwa Naser Daulay, M.SEi

### **Riwayat Organisasi**

- Divisi Public Relaton HMJ Ekonomi Islam (2016)
- Divisi Public Relation KSPMS Golden UINSU (2017 )
- Sekretaris KSPMS Golden UUINSU (2019 – saat ini)